PENGARUH MARJIN LABA OPERASI (OPM) DAN MARJIN LABA KOTOR (GPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KERAMIK, PORCELEN DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Ryan Suparyono
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unversitas Komputer Indonesia

Jalan Dipati Ukur 112-116 Bandung 40132

ABSTRAK

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pertumbuhan marjin laba operasi dan marjin laba kotor terhadap harrga saham. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif, dengan menggunakan 6 sampel perushaan industri keramik, porcelen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan di teliti (*cross section),* serta 5 tahun laporan keuangan perushaan(*time series),* jadi total data yang akan di teliti sebanyak 30 data, alat yang digunakan untuk menganalisis adalah uji regresi linier berganda, uji asumsu klasik, dan menggunakan analisis korelasi, koefisien determinasi dengan uji hipotesis menggunakan Uji t dan Uji f

Hasil menunjukan bahwa variable marjin laba operasi dan marjin laba kotor berkontribusi sebasar 30,7% dimana marjin laba operasi berkontribusi sebesar -10,6% dan marjin laba kotor sebesar 41,3% sedangkan sisanya 69,3% di pengaruhi oleh factor lain

Kata kunci : marjin laba operasi(OPM), marjin laba kotor(GPM), Harga Saham

ABSTRACT

Share prices are prices formed on the stock exchange. In general, the stock price is obtained to calculate the value of its shares. The farther the difference, then this reflects too little information that flows into the stock exchange. Then the stock price tends to be influenced by the psychological pressure of the buyer or seller.

This study aims to examine how much the operating profit margin growth and gross profit margin on stock prices. The method used in this study is descriptive verification, using 6 samples of the ceramic, porcelen, and glass industry listed on the Indonesia Stock Exchange that will be cross sectioned, as well as 5 years of time series, data 30 of them will be examined, the tools used to analyze are multiple linear regression test, classic assumption test, and use correlation analysis, determination coefficient by hypothesis testing using t test and f test.

The results show that the operating profit margin and gross profit margin variables contribute 30.7% where operating profit margins contribute -10.6% and gross profit margin 41.3% while the remaining 69.3% is influenced by other factors.

Keywords : operating profit margin(OPM), Gross Profit Margin(GPM), Share Prices

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal di Indonesia telah berkembang sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan selalu bertambahnya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun sehingga semakin banyak jenis surat berharga yang diperjual-belikan di Bursa Efek Indonesia(BEI). Dengan meningkatnya investasi pada pasar modal mengakibatkan banyak investor-investor yang beralih ke dalam sector pasar modal. Sebelum melakukan kegiatan investasi para investor perlu mengetahui kinerja dari perusahaan tersebut dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan optimal atas dana yang kita investasikan di pasar modal. Dengan begitu, harga saham akan ditentukan oleh hasil investasi terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga membutuhkan informasi yang tepat, akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu keberadaan laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur kita sebagai investor.

Dengan laporan keuangan suatu perusahaan, para investor dapat menilai kinerja perusahaan dan meramalkan kemampuan perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan tersebut. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan tersebut, karena dari keuntungan perusahaan tersebut kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek masa depannya.

Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa factor dimana factor-factor tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Meskipun terdapat banyak factor lain yang secara psikologis mempengaruhi terhadap kekuatan pasar, akan tetapi factor yang bersifat mendasar merupakan factor yang menjadi pedoman utama bagi pasar untuk menentukan harga saham perusahaan di pasar modal. Karena factor yang mendasar memberikan gambaran yang jelas yang bersifat analisis terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu kebutuhan informasi yang lengkap bisa kita analisis bagaimana kondisi sebenarnya perusahaan tersebut, analisis yang bisa digunakan bisa berbagai macam diantaranya rasio keuangan, rasio ini sangat penting untuk melakukan analisis terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio profitabilitas (Kasmir, 2013:196).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Marjin Laba Operasi (OPM*)* di Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana perkembangan Marjin Laba Kotor (GPM) di Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana perkembangan Harga Saham di Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Seberapa besar pengaruh Marjin Laba Operasi (OPM), Marjin Laba Kotor (GPM) secara parsial dan simulltan terhadap Harga Saham di Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Marjin Laba Operasi (OPM) di Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perkembangan Marjin Laba Kotor (GPM) di Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham di perusahaan Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui perkembangan Marjin Laba Operasi (OPM), Marjin Laba Kotor(GPM) secara parsial dan simulltan terhadap Harga Saham di perusahaan Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan untuk penyempurnaan Pengaruh Marjin Laba Operasi (OPM) Dan Marjin Laba Kotor (GPM) Terhadap Harga Saham.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini dapat memberi pemikiran bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.

b. Bagi pengembangan ilmu

Bagi pengembang ilmu pengetahuan, semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan mengenai *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin* (GPM) *terhadap harga saham* dan menjadi referensi serta memberikan kegunaan empiris bagi kepentingan pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan secara umum. Serta untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Operating Profit Margin* (OPM)

Marjin laba operasi (OPM) aadalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahan untuk menghasilkan labaa sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai oleh perusahaan **(Sudana, 2009)**. Marjin laba operasi menunjukan perbandingan antara laba operasi dibagi dengan penjualan, semakin tinggi nilai marjin laba operasi menunjukkan bahwa pperolehan laba operasi dari penjualan semakin tinggi.

2.1.2 *Gross Profit Margin (GPM)*

Mamduh dan Halim (2009: 83) "marjim laba kotor adalah kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan suatu perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa marjin laba kotor adalah pengendalian harga pokok penjualan dan mengidentifikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien."

Menurut **Sutrisno (2005)**, "marjin laba kotor merupakan rasio keuangan untuk mengukur perbandingan antara laba kotor dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Hasil marjin laba kotor dapat menjadi tolak ukur suatu perusahaan."

2.1.3 Harga Saham

Brigham dan Houston (2010:7) "Harga saham dapat menentukan kekayaan seseorang pemegang saham. Maksimalisaasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada saat tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan atau diterima di masa depan oleh investor (rata-rata) jika investor membeli saham."

2.2 Kerangka Pemikiran

Marjin laba operasi (OPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan untuk meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Sedangkan rasio marjin labakotor mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai suatu perusahan.Semakin tinggi rasio marjin laba operasi maupun rasio marjinlaba kotor akan semakin baik pula operasi perusahaan tersebut, dengan semakin besaarnya daya tarik tersebut maka semakin banyak investor yang menginginkan saham perusahan tersebut dan akan berpengaruh pada kenaikan harga saham.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian yaitu penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Marjin Laba Operasi (OPM) Dan Marjin Laba Kotor (GPM) Terhadap Harga Sahamdi Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kajian teori yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

H1 : Marjin Laba Operasi (OPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Marjin Laba Kotor (GPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Marjin Laba Operasi (OPM) dan Marjin Laba Kotor (GPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut **Sugyono (2009:32)** mengemukakan bahwa "Objek penelitian meupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan untuk ditarik kesimpulannya."

Husein Umar(2005:303), menyatakan jika "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditanbahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

3.2 Metode Penelitian

Menurut **I Made Wiratha (2006:77)** adalah sebagai berikut "Metode penelitiaan merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali penecahan terhadapp segala permasalahan."

Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, yang bertujuan untuk menguji sebuah teori atau sebeuah penelitian terdahulu, sehingga mendapat hasil yang dapat memperkuat atau mengggugurkan sebuah teori atau sebuah penelitian terdahlu sehinggal menghasilkan kesimpulan yang jelas pada objek yang akan di teliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah strategi untuk mencapai tujuan penelitiaan yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliiti pada seluruh proses penelitian **(Nursalam, 2003 : 81).**

Langkah-langkah dalam desain penelitian menurut **Umi Narimawati (2011:30)** adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasii dari fenomena penelitian, selanjutny menetapkan judul penelitian
2. Mengidentiifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penellitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekal pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengunpulan data.
8. Melakukan analisis data(Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif)).
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahan kemudian data menyimpulkan penelitiian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifiikasi masalah dalam penelitian."

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut **Umi Narimawati(2008:30)** "operasionalisasi variabel adalah proses penguraiian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptial maka perlu dilakukan anallisis faktor."

Berdasarkan dengan judul penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap Harga Saham maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

- Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Operating Profit Margin* (OPM) sebagai X_1 dan *Gross Profit Margin (GPM)* sebagai X_2.
- variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Harga Saham* sebagai Y.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data terbagii menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer. Data primer adalh data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang didapatkaan oleh peneliti dari sumber yang tersedia (sudah ada).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh **Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2014:147)** bahwa sumber data terbagi dalam dua macam yaitu data primer dan data sekunder:

"Data primer merupakan data langsung dari sumber asli atau langsung (tidak melalui media perantaara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelIitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sedangkan Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan".

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menetiukan data yang akan dijadikan sampel, maka peneliti terlebih dahulu mengemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut **Umi Narimawati (2008:72**) mengemukakan bahwa:

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristiik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh penelliti, sebagai unit analisis penelitian".

Sedangkan menurut **Burhan (2000:40)** populasi merupakan:

"keselluruhan objek yang dapat berupa apaasaja sehingga objek tersebut dapat di jadikan sumber data penelitian**"**

Objek analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016.

2. Sampel

Menurut **Arikunto(2006:131)** menjelaskan bahwa:

"Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliiti, jika kitahanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel."

Dari pendapat yang di kemukakan diatas dapat di simpulkan bahwa sampel adalh sebagian kecil dari populasi yang mewakili untuk ditelliti. Teknik yang di gunakan dalam penentuan sampel adalah sampling jenuh dimana teknik ini merupakan teknik pengamblan sampel yang menggunakan semua populasi anggotany(data). Sampling ini di gunakan pada populasi yang relatife sedikit (kecil), yakni kurangh dari 30 data.
Penentuan sampel penelitian ini menggunakan :

a)Time series
Laporan keuangan yang diambil adalah laporan keuangan tahunan pada Perusahaan industry keramik, porcelen dan kaca selama 5(lima) tahun berturut-turut 2012-2016.
b)Cross section
Jumlah perusahaan yang di teliti sebanyak 5(lima) perusahaan industry keramik, porcelen dan kaca.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut **Sugiono(2013 :224)** "Teknik pengumpuulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujun utama penelitian adalah mendapatkan data."

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan (Library Research)

Mengumpulkan teori-teori yang menjadi dasar penelitian, yang dapat menjadikan sebagai pedoman dalam melakukan analisis terhadaap data dan informasi yang didapatkan dari Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang digunakan penulis yaitu artikel-artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin (GPM) dan Harga Saham*.

2. Dokumentasi

Mengumpulkan data laporan yang telah diolah oleh perusahaan sehingga penulis dapat memperoleh data yang diperlukan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut **Sugiyono(2005:21),** menyatakan bahwa :“Metode yang digunakanuntuk menganalisis atau menggambarkan suatu hasil penelitian tetapi tidak di gunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Rumus-rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut:

A. *Operating Profit Margin* (OPM*)*

$$OPM = \frac{\text{Laba sebelum pajak(EBIT)}}{Penjualan\ bersih} \text{ X } 100$$

B. *Gross Profit Margin (GPM)*

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{Penjualan\ bersih} \text{ X } 100$$

Adapun rumus perkemabangan untuk mencari OPM dan GPM, Yaitu:

$$P = P_1 - P_0$$

Keterangan :

P_0 = Perkembangan tahun dasar

P_1 = Perkembangan tahun sekarang

Sementara rumus perkembangan untuk mencari Harga Saham, yaitu:

$$P = \frac{P_1 - P_0}{P_0} X\ 100$$

Keterangan :

P_n= Perkembangan tahun yang dianalisis

P_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya

3.2.5.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif menurut **Rosgandika Mulyana(2005:8)** “merupakan metode ilmiah untuk mencapai validitas yang tinggi reabiilitasnya dan mempunyai peluang kebenaran ilmiah yang tingi, sifat kuantitatif memberi bobot, peringkat, dan skor”

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari kebenaran analisis regresi berganda, penelitian ini diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik,ini dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis.
Adapun pengujian asumsi klasik itu meliputi :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusikan dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang distribusinya normal, jadi model regresi ini memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variable penelitainnya.

Sedangkan menurut **Ghozali(2006)** uji normalitas bertujuan untuk:

"menguji model regresi apakah variable bebas dan variable terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memilliki distribusi data normal atau mendekati normal"

Kriteria Uji Normalitas:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada tidak adanya korelasi yang tinggi antara variable-variable bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variable-variable bebasnya, maka hubungan dari variable bebas terhadap variable terikatnya terganggu

Menurut Ghozali(2005:91) menjelaskan bahwa multikolinieritas bertujuan untuk:

"Apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara satu atau semua variable bebas (indepen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable bebas atau tidak akan terjadi multikolinear."

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Faktors* (VIF),

$$VIF = \frac{1}{1 - Ri2}$$

Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60. Dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60(r < 0,60).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara varians dari residual satu ke residual yang lainnya. Regresi yang memenuhi syarat adalah dimana terdapat persamaan varians dari residual satu ke residual yang lainnya tetap atau disebut homoskedastisitas.

Sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh **Ghozali(2005:105)** dimana uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk :

"menguji hasil regresi apakah terjadi perbedaan varians dari satu residual pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas."

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual (error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).Heterosdastisitas terjadi jika grafik scatter plot mempunyai titik dengan pola teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode t dengan periode sebelumnya(t-1) sederhananya adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabvle bebas terhadap variable terikat , jadi tidak boleh ada kolerasi antara data observasi dengan data observasi sebelumnya.

Ukuran untuk menentukan nilai autokorelasi adalah dengan uji DW(*DURBIN WATSON),* Dengan ketentuan:

a. Jika nilai DW dibawah -2 maka terjadi auto korelasi

b. Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

b. Analisis Regresi Berganda

Menurut **Umi Narimawati (2008:5)** menjelaskan bahwa analisis Regresi Berganda adalah :

"suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersaman untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval"

c. Analisis Korelasi

suatu metode pengukuran keeratan hubungan (korelasi) antara variabel bebas dan variabel tak bebas dengan mengontrol salah satu variabel bebas untuk melihat korelasi natural antara variabel yang tidak terkontrol. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur keeratan hubungan (korelasi) antara variable bebas dengan variable terikat dengan mengontrol salah satu variable bebas untuk melihat korelasi nnatural antar variable yang tidak terkontrol.

d. Koefisien Determinasi

A. Determinasi Simultan

Besarnya pengaruh OPM (X1) dan GPM (X2) terhadap Harga Saham (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

B. Determinasi Parsial

Untuk mengetahui besarnya persentase X1 dan X2 Terhadap Y secara parsial.

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban(dugaan) sementara suatu masalah yang perlu di buktikan keberannya.

Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut: “Hipotesis merupakan jawaban sementaAra terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasaarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

3.2.5.3.1. Pengujian secara parsial

Melakukan Uji-T, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

A. Hipotesis parsial

- Hipotesis parsial antara variabel bebas *Operating Profit Margin* (OPM*)* terhadap variabel terikat *Harga Saham*

$H_0 : \beta_1 = ¿$ 0 : Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham di Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \beta_1 \neq$ 0 : Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Hipotesis parsial antara variabel bebas *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap variabel terikat Harga Saham.

$H_0 : \beta_2 = ¿$ 0 : *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham di Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \beta_2 \neq$ 0 : *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.5.3.2 Pengujian secara simultan

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan uji statistic F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. hipotesis simultan

Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap variabel *Harga Saham*

$H_a : \beta_1, \beta_2 = ¿$ 0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap variabel *Harga Saham*

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq$ 0 : Terdapat pengaruh antara *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap variabel *Harga Saham*.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan Marjin Laba Operasi (OPM), Marjin Laba Kotor (GPM) Dan Harga Saham pada perusahaan sector industry keramik, kaca, dan porcelen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian adalah mencari pengaruh marjin laba operasi (OPM) dan marjin laba kotor (GPM) terhadap harga saham pada Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, dengan menggunakan metode statistik regresi linier berganda.

4.2.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*). Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni uji *normalitas,* uji *multikolinieritas,* uji *heteroskedastistias* dan uji *autokorelasi.*

4.2.2.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Dari hasil persamaan regresi masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar –1.264,5, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas yakni *operating profit margin* dan *gross profit margin* bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka diprediksikan harga saham akan bernilai sebesar -1.264,5 rupiah.

b. Nilai *operating profit margin* sebesar -30,141, memiliki arti bahwa jika *operating profit margin* mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan harga saham akan menurun sebesar -30,141 rupiah.

c. Nilai *gross profit margin* sebesar 184,18, memiliki arti bahwa jika *gross profit margin* mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan harga saham akan meningkat sebesar 184,18.

4.2.2.3 Analisis Koefesien Korelasi (R)

Operating profit margin dan *gross profit margin* dengan harga saham adalah sebesar 0,554. Nilai 0,554 menurut Sugiono (2012:184) berada pada interval 0,40-0,599 termasuk kategori sedang. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sedang antara *operating profit margin* dan *gross profit margin* pada Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

4.2.2.4 Analisis Koefesien Determinasi (r^2)

Nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,307 atau 30,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *operating profit margin* dan *gross profit margin* secara simultan memberikan pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 sebesar 30,7%, sedangkan sisanya sebesar 69,3% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain

d.2.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

a. Hipotesis Marjin Laba Operasi

H_0: $\beta_1 = 0$ *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
H_1: $\beta_1 \neq 0$ *Operating Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk = 27, sehingga diperoleh t_{tabel} untuk uji dua pihak sebesar -2,052 dan 2,052. nilai t_{hitung} untuk variabel *operating profit margin* terhadap harga saham sebesar -1,479 dan nilai *p-value (Sig.)* sebesar 0,151 Dikarenakan nilai $-t_{hitung}$ lebih besar dari nilai $-t_{tabel}$ (-1,479 > -2,052) dan nilai signifikansi 0,151 > 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

b. Hipotesis Marjin Laba Kotor

c.

H_0: $\beta_2 = 0$ *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
H_1: $\beta_2 \neq 0$ *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk = 27, sehingga diperoleh t_{tabel} untuk uji dua pihak sebesar -2,052 dan 2,052. nilai t_{hitung} untuk variabel *gross profit margin* terhadap harga saham sebesar 3,036 dan nilai *p-value (Sig.)* sebesar 0,005. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,036 > 2,052) dan nilai signifikansi 0,005 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

d.2.2.6 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hipotesis yang akan diuji pada pengujian secara simultan ini adalah:

$H_0 : \beta_1:\beta_2 = 0$ *Operating Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

$H_1: \beta_i \neq 0, i=1,2$ *Operating Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Nilai F_{hitung} sebesar 5,974 dengan *p-value (sig.)* = 0,007. Dengan α = 0,05, $dk_1 = 2$, dan dk_2= (n-k-1) = 27, maka di dapat F_{tabel} = 3,354. Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (5,974 > 3,354) dan nilai signifikansi 0,007 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Perkembangan *operating profit margin* pada Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 cenderung fluktuatif dimana factor yang mempengaruhi penurunan *operating profit margin* adalah naiknya bahan baku utama dan upah minimum karyawan.

2. Perkembangan *gross profit margin* pada Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 cenderung fluktuatif dimana factor yang mempengaruhi penurunan *gross profit margin* adalah penjualan property dan meningkatnya nilai kurs.

3. Perkembangan harga saham pada Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 cenderung fluktuatif dimana factor yang mempengaruhi penurunan harga saham adalah laba usaha dan laba bersih yang anjlok.

4. Secara simultan *operating profit margin* dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, dimana factor utama yang mempengaruhi *operating profit margin* dan *gross profit margin* terhadap harga saham adalah meningkatnya harga bahan baku utama dalam pembuatan keramik dan naiknya kurs di indonesia

5.2 Saran

1. Untuk meningkatkan marjin laba operasi pada perusahaan sector keramik, porcelen dan kaca untuk tidak terpaku dengan bahan baku yang ada, jadi perusahaan industri keramik, porcelen dan kaca sebaiknya menggunakan bahan baku alternative seperti gas yang terbuat dari bahan kotoran hewan atau pun dari limbah masyarakat, agar biaya operasionalnya dapat di tekankan lagi agar lebih efisien.
2. Untuk meningkatkan marjin laba kotor perusahaan keramik,porcelen dan kaca bisa bekerja sama dengan pihak property agar penjualan dapat meningkat menjadi lebih baik lagi
3. Untuk meningkatkan harga saham perusahaan keramik, porcelen, dan kaca harus meminimalisir risiko kerugian dalam melakukan penjualan produk, dengan meningkatkan pemasaran, kualitas produk, serta harga, agar bisa lebih bersaing kompetitif dengan perusahaan lainnya
4. Untuk meningkatkan penjualan pada perusahan keramik,porcelen, dan kaca, perusahaan sebaiknya mengganti bahan baku utama yang dapat menghambat penjualan dengan bahan baku yang lebih murah tetapi tidak mengurangi kualitas produk yang di pasarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Emma Johara. 2014. “Analisis Pengaruh Gross Profit Margin(GPM),Operating Profit Margin(OPM), Net Profit Margin(NPM),Dan Return On Asset(ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2008 -2012). *Skripsi.* Jakarta : fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas islam negri

Herry Setiawan, Inge Lengga Sari Munthe, Asmaul Husna. “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), BookValue(BV), Operating Profit Margin (OPM), Dan Debt To Equity Ratio(DER) Terhadap Harga

Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 – 2015". *Skripsi.* Riau : fakultas ekonomi,Uuniversitas maritime Raja Ali Tanjungpinang.

I Gusti Ayu. 2016. "*The Effect Of Capital Structure And Profitability On Stock Price (Srudy Of The Manufacturing Sector In Indonesia Stock Exchange)Title". Internasional jurnal of business, economics and law* vol 9 issue 1 (apr) ISSN 2289-1552

Nurlia. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Balikpapan : fakultas ekonomi Jurnal sains terapan no 1 vol 2 juni ISSN 2406-8810.

Wisnu Adi Andrian. 2015. " Analisis Pengaruh Rasio *Operating Profitability* Terhadap harga Saham (Studi Pada Perusahaan *Property, Real Estate*, dan *Building Construction*Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011)**".** *Skripsi*. Surakarta : fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhamadiyah

Utami Dwi Okty , Siti Hamidah Rustiana Muh Andi Alfian Parewangi. **"**Effect Of Financial Performance Company On Share Price In Indonesia Stock Exchange Listing" Penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.". Internasional jurnal ISBN 978-602-17688-9-1.

Yoshinta Irene Jehanu. 2017**. "**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Sahan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Skripsi.* Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanudin.

Yosua eko susilo. **"**Pengaruh ROA, ROE, PBV, PER, NPM, OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Tahun 2008 – 2011". *Skripsi.* Semarang : fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Dian Nuswantoro.

Wirawan Dolok Saribu. (2006) . "Pengaruh Rasio Hutang dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Dari Sudut Pandang Investor Di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004)" *Skripsi.* Bandung : magister manajemen Unversitas Widiyatama.

Taruh, Victor .2012.Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. Jurnal alkuntansi.

Anoraga dan Pakarti, 2001, Pengantar Pasar Modal, Edisi Revisi, Jakarta: PT Rineka Cipta

Brigham, Eugene F., dan Joel F Houston. 2010. Dasar-dasar manajemen keuangan. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto. Edisi 10. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Darsono dan Ashari, 2005. Pedoman Praktis Untuk Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta:Andi offset.

Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

Harahap, Sofyan Syafri. 2002. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Husein Umar.2005.Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

I Made Wiratha. 2006. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Yogyakarta: Andi offset.

Kasmir. 2010. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Ed Revisi Ke 10 . Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keenam. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers

Mohammad Nazir, 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia

Murhadi, Werner R.2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.

Nursalam. 2003. Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika

Sawir, Agnes, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sudana, Imade, 2011,manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik, erlangga, Surabaya.

Sugiyono.2009.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD.Bandung:Alfabeta

Sutrisno, 2005, manajemen keuangan , teori,konsep dan aplikasi.yogyakarta,ekonosia

Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media

Umi Narimawati,.2011. Penulisan Karya Ilmiah, Genesis : Bekasi

www.idx.com

www.toto.com

www.muliaindustrindo.com

www.kiaceramics.com

www.ikai.co.id

www.arwanacitra.com

www.amfg.co.id

www.market.bisnis.com

www.investasi.kontan.co.id

www.pasardana.id

www.britama.com

www.bareksa.com

www.konsultanstatistik.com

http://pusattesis.com/uji-multikolinieritas/

www.spengetahuan.com

www.ilmumanajemenindustri.com

www.contohsurat.co.id